

ABSTRAK

Masri, NIM 190103030139, Nilai Dalam Ritual *Bamulud* Pada Kalangan Pemuda Desa Jelapat II Kec. Mekarsari (Analisis Nilai Max Scheler), Pembimbing (1) Dr. Irfan Noor, M. Hum dan Pembimbing (2) Dra. Hj. Noor'ainah, M. Fil. I pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Nilai, Max Scheler, *Bamulud*

Seiring dengan arus perkembangan Islam begitu banyak bermunculan tradisi atau kebiasaan umat Islam dalam rangka meningkatkan ketakwaan. *Bamulud* adalah ritual memperingati kelahiran Nabi Muhammad, yang menjadi pokok permasalahan ialah fungsi ritual sebagai sarana pembentukan spiritualitas umat Islam dalam meningkatkan ketakwaan yang bergeser maknanya menjadi ajang pamer gaya hidup, keinginan mendapat pengakuan sebagai orang yang agamis. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak peduli berkaitan dengan nilai dari ritual keagamaan tersebut khususnya kaum muda, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku keberagamaan pada kehidupan sehari-hari dan gaya bersosial dengan sesamanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai dalam Ritual *Bamulud* dan pengaruhnya terhadap para pemuda. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena akan berfokus pada pandangan Max Scheler mengenai hirarki nilai. Data primer diperoleh dari teknik triangulasi yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ritual *Bamulud* di Desa Jelapat II dirayakan layaknya acara formal. Ritual ini dilaksanakan di masjid yaitu tempat yang disakralkan, menurut perspektif Max Scheler bahwa terdapat 4 tingkatan nilai dalam ritual *Bamulud* yaitu: (1) Nilai kesenangan ekspresi ialah rasa kebahagiaan (2) Nilai vitalitas ekspresinya berupa sikap jujur, memiliki moral, bersikap sederhana, ketegasan, semangat juang, optimisme. (3) Nilai spiritualitas ekspresinya meliputi usaha memahami makna hidup (berbagi pengalaman antara penceramah dan jamaah), beribadah lebih giat ditandai sholat tepat waktu, suka bersholawat, kehidupan sosial lebih positif mampu mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal, sehingga dapat tumbuh komunikasi harmonis antar sesama. (4) Nilai kesucian hal yang berkaitan dengan rasa ekspresi nilai ini adalah rasa kebersatuan rohani dengan kekuatan ilahi pada saat menghayati bacaan shalawat. Aktivitas dalam ritual memiliki makna tersendiri seperti menyalakan dupa, tawasul, membaca syair dan rawi, *asroqol*, dan lain sebagainya.